

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan kinerja perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, namun salah satu pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (Mikha dan Henny, 2018). Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Keuntungan atau profit tersebut merupakan syarat bagi perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Namun perlu diketahui bahwa profit bukanlah satu-satunya ukuran dan jaminan bahwa perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Adapun aspek lain yang perlu diperhatikan dalam sebuah perusahaan adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Marzuki, 2016)

Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Likuiditas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Dominica, 2017). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2014:151).

Apabila tingkat likuiditas dan solvabilitas rendah maka mengakibatkan profitabilitas pada suatu perusahaan menurun. Namun apabila tingkat dengan likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan baik maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dana yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut (Marzuki, 2016).

Berdasarkan data laba perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga terlihat bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk mempunyai tingkat laba yang paling tinggi dibanding perusahaan lain disektor yang sama. Laba perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laba Perusahaan Sub Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2017-2018 (dalam jutaan)

Nama Perusahaan	Tahun	
	2017	2018
PT. Unilever Indonesia Tbk	Rp. 7.004.562	Rp. 9.109.445
PT. Mandom Indonesia Tbk	Rp. 179.126	Rp. 173.049
PT. Kino Indonesia Tbk	Rp. 109.696	Rp. 150.116
PT. Martina Berto Tbk	Rp. 24.690	Rp. 114.131
PT. Akasha Wira Internasional Tbk	Rp. 38.242	Rp. 52.958
PT. Mustika Ratu Tbk	Rp. 1.283	Rp. 2.256

Sumber: <http://idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat laba paling tinggi dengan jumlah sebesar Rp. 7.004.562 pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 9.109.445. Tingkat laba paling rendah PT. Mustika Ratu Tbk yaitu dengan jumlah sebesar Rp. 1.283 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.256.

Berdasarkan seluruh uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas teori yang ada mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu judul yang menarik untuk diteliti adalah **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
- b. Bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
- c. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
- d. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *cash ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk
- b. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk
- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk
- d. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *cash ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sebagai masukan dalam mengambil keputusan.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis serta bermanfaat bagi para pembaca dalam mengembangkan penelitian sejenis.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Program Strata satu (S1) Jurusan Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.5 Batasan – batasan Penelitian

Batasan masalah yang akan diteliti perlu dibatasi maka oleh karena itu penulis meneliti hanya berkaitan dengan “ Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan

Profitabilitas “ untuk mengetahui penggunaan modal kerja yang sesuai dengan profitabilitas yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas yaitu :

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio yang digunakan yaitu *current ratio* dan *cash ratio*.
2. Rasio *Leverage* (Solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*.
3. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio yang digunakan yaitu *Return on equity* (ROE).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar permasalahan yang menjadi fokus. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas setiap bab.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian sebagai dasar pembahasan.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data. Bab ini menjelaskan mengenai

cara pengumpulan data, pengolahan data, variabel-variabel penelitian, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian yang menggunakan program SPSS yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta pembahasan secara detail mengenai hasil output data dari hasil berbagai uji yang digunakan dan dijabarkan sesuai dengan hasil output oleh data.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi manajerial yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

